

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Talk Show* merupakan program wicara dalam televisi atau sering dikenal dengan istilah *The Talk Program*. Format pada acara *Talk Show* di antaranya kuis, wawancara di dalam dan luar studio, serta diskusi. Beberapa stasiun televisi memiliki program acara *Talk Show* di antaranya seperti *Mario Teguh Golden Ways*, *Kick Andi*, *Hitam Putih* dan *Mata Najwa*. Dari beberapa contoh *Talk Show* di atas Mata Najwa merupakan *Talk Show* yang menginspirasi, selain menghadirkan tokoh-tokoh yang luar biasa Mata Najwa juga menguak politik dari sisi narasumber.

*Talk Show* Mata Najwa sebagai salah satu media untuk berdiskusi, di dalamnya terdapat peristiwa tutur yang melibatkan unsur pemberi pesan, penyampaian pesan sebagai komunikan dan komunikator. Oleh karena itu tuturan disampaikan menggunakan bahasa. Bahasa merupakan system lambang bunyi yang telah disetujui untuk digunakan oleh suatu kelompok tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Melalui bahasa seseorang dapat berinteraksi satu sama lain dan dengan bahasa pula hubungan antara penutur dan mitra tutur akan menjadi lebih baik karena dalam bahasa terdapat unsur penghalusan atau eufemisme dalam penyampaian pesan sehingga tidak menyebabkan kesalahpahaman atau menyinggung perasaan antar penutur.

Eufemisme adalah pengungkapan kata-kata yang halus, santun digunakan untuk berbicara dalam suatu forum komunikasi. Penggunaan eufemisme berfungsi untuk menjaga kesopanan dan membangun komunikasi yang harmonis. Bentuk eufemisme juga sangat beragam meskipun kadang muncul kata-kata yang jarang didengar. Eufemisme digunakan karena terdapat beberapa faktor di dalamnya antara lain, mitra tutur yang berkedudukan lebih tinggi, partisipan tutur seorang akademisi dan juga terdapat partisipan partisipan sebagai partai politik.

Eufemisme muncul ketika dikaitkan dengan konteks di dalamnya. Konteks yang berbeda akan menyebabkan penggunaan eufemisme berbeda juga. Perbedaan

tersebut dipengaruhi oleh komponen peristiwa tutur yang telah dijabarkan dalam pendapat Dell Hymes, yang menyebutkan peristiwa tutur ditemukan 8 komponen



yang perlu diperhatikan. Komponen tersebut disingkat dengan sebutan *SPEAKING*, yaitu *setting* (latar dan tempat), *participant* (orang-orang yang terlibat dalam tuturan), *ends* (maksud dan tujuan) *act sequences* (isi ujaran), *key* (penanda atau cara penyampaian), *instrumentalities* (sarana atau bentuk bahasa), *norm* (norma) dan *genre* (bentuk penyampaian). Semakin banyak latar belakang narasumber atau antar penutur berbagai bentuk eufemisme menjadi ciri khas tersendiri di dalam acara *Talk Show* Mata Najwa, oleh karena itu bahasa dalam *Talk Show* dikaitkan dengan eufemisme.

Gaya bahasa eufemisme dipilih untuk mengungkapkan hal-hal sensitif dengan bentuk bahasa yang halus. Chaer (1994:144) berpendapat bahwa Eufemisme adalah gejala ditampilkannya kata-kata atau bentuk-bentuk yang dianggap memiliki makna yang lebih halus, atau lebih sopan daripada yang akan digantikan. Misalnya, kata *penjara* atau *bui* diganti dengan ungkapan yang maknanya dianggap lebih halus yaitu *Lembaga pemasyarakatan*. Kata *korupsi* diganti dengan *menyalahgunakan jabatan*, dan sebagainya. Pengaburan makna yang dilakukan dengan cara memperhalus bentuknya dipergunakan sebagai alat untuk mengekspresikan ide, gagasan, atau memaparkan fakta secara tersembunyi berkenaan dengan situasi dan kondisi.

Pada dasarnya penggunaan eufemisme bersifat untuk melindungi diri dalam mengaburkan permasalahan. Contohnya penggunaan eufemisme *rawan pandangan daerah tertinggal* yang sebenarnya mengaburkan permasalahan dan mengaburkan fakta dari *kelaparan* dan *daerah miskin*. Melalui eufemisme yang digunakan bertujuan untuk menyembunyikan realitas yang sesungguhnya.

Penelitian ini penting dilakukan karena untuk menambah pengetahuan mengenai ungkapan-ungkapan yang pantas diucapkan penutur saat berkomunikasi dalam sebuah acara yaitu *Talk Show*. Dengan adanya Eufemisme ini, dapat membantu penutur untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaan yang akan digunakan dalam sebuah tuturan. Eufemisme membantu penutur menyampaikan pesan sesuai dengan situasi kondisi yang sedang berlangsung tanpa unsur menyakiti perasaan. Dengan adanya eufemisme tuturan digunakan sesuai dengan konteks dan tujuan penutur dapat tersampaikan dengan baik.

Peneliti tertarik memilih *Talk Show* Mata Najwa sebagai objek kajian karena di dalam *Talk Show* tersebut membahas persoalan politik dan pemerintahan. Seorang komunikator tentunya akan memilih kata-kata atau diksi yang tepat dalam berbicara dua faktor tersebut, salah satunya yaitu penggunaan eufemisme. *Talk Show* Mata Najwa tayang 1 kali dalam seminggu, tahun 2019 pada bulan Oktober, November dan Desember topik yang dibahas adalah persoalan politik dan pemerintahan. Hal tersebut menunjukkan, bahwa *Talk Show* Mata Najwa adalah *Talk Show* yang paling update serta tema yang di tampilkan sesuai dengan peristiwa yang terjadi di Indonesia.

Penelitian eufemisme pernah dilakukan oleh Sulistyono (2016) meneliti tentang “Struktur dan Fungsi Eufemisme dalam Rubrik Obituari Harian Kompas”. Aspek yang diteliti berupa kata, kata majemuk, idiom, klausa dan kalimat. Penggunaan eufemisme dalam wacana obituari harian *Kompas*. Hasil dari penelitian yang ditemukan berupa penggunaan gaya bahasa eufemisme dalam rubrik *Obituari Kompas* terasa lebih santun, baik kepada orang yang yang meninggal maupun sanak saudara. Pada tataran kata majemuk terdapat “rumah duka” dan “tutup usia”, pada tataran frasa ditemukan “akhir hayat” dan “selamat jalan”. Tataran idiom tampak dari kata “rendah hati”. Sedangkan tata satuan bentuk klausa ditemukan “perangai nan lembut”, “menghembuskan napas terakhir”, “menghadap sang khaliq” dan “peristirahatan terakhir”.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Irawati (2016) yang meneliti tentang “Eufemisme pada Berita Utama Surat Kabar Solopost Edisi Bulan Januari 2015”. Aspek yang diteliti meliputi eufemisme bentuk ungkapan seperti singkatan, kata serapan, istilah asing, metafora, periphrasis. Hasil penelitian terdapat 47 yang terbagi menjadi 4 data pada penggunaan eufemisme bentuk penggunaan singkatan, 6 data bentuk penggunaan kata serapan, 5 data penggunaan kata metafora, 22 data penggunaan kata periphrasis, dan 11 data penggunaan kata istilah asing. Bentuk eufemisme yang sering dipakai pada surat kabar *Solopos* edisi bulan januari 2015 adalah bentuk penggunaan periphrasis.

Penelitian ini berbeda dengan dua penelitian di atas karena penelitian ini memfokuskan penggunaan eufemisme pada situasi diskusi dalam acara *talk show* yang tentunya memiliki ragam gaya bahasa eufemisme yang berbeda dari gaya

bahasa koran atau surat kabar. Selain itu penelitian ini lebih mengarah kepada penggunaan gaya bahasa eufemisme, yang menitik beratkan pada bentuk, dan komponen peristiwa tutur. Oleh sebab itu, penelitian ini diberikan judul “Eufemisme dalam *Talk Show* Mata Najwa Edisi 2019”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana bentuk Eufemisme dalam *Talk Show* Mata Najwa Edisi 2019.
- 2) Bagaimana komponen peristiwa tutur yang menimbulkan eufemisme dalam *Talk Show* Mata Najwa Edisi 2019.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Mendeskripsikan bentuk Eufemisme dalam *Talk Show* Mata Najwa Edisi 2019.
- 2 Mendeskripsikan komponen peristiwa tutur yang menimbulkan eufemisme dalam *Talk Show* Mata Najwa Edisi 2019.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1) Secara teoritis, diharapkan penelitian ini menjadi referensi dan pengembangan konsep-konsep di bidang sosiolinguistik terkait informasi gaya bahasa eufemisme serta kaitannya dengan faktor-faktor sosiolinguistik dan penggunaannya di masyarakat. Selain itu, teori-teori dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pengetahuan baru dalam ilmu pendidikan terkait hubungan ragam bahasa dengan faktor situasi dalam lingkup sosial masyarakat termasuk pada ruang lingkup pendidikan.
- 2) Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca khususnya pengajar dan peserta didik. Bagi pengajar, diharapkan penelitian ini memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai konsep dan teori gaya bahasa eufemisme dengan faktor situasinya serta penggunaannya agar dapat digunakan sebagai materi

pembelajaran bahasa Indonesia khususnya program pembelajaran keterampilan berbahasa untuk melatih peserta didik dalam menggunakan gaya bahasa berdasarkan tingkat formalitas sehingga peserta didik mampu menggunakan ragam bahasa yang tepat pada situasi yang seharusnya dan menghayati nilai-nilai gaya bahasa. Bagi peserta didik diharapkan penelitian ini memberikan pengetahuan baru mengenai gaya bahasa eufemisme sehingga peserta didik dapat membedakan gaya bahasa berdasarkan situasi yang dialami. Dengan begitu, peserta didik dapat menggunakan gaya bahasa yang tepat saat di kelas ataupun saat berkomunikasi di masyarakat.

### **1.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional penting diberikan sebagai upaya untuk menyamakan persepsi terhadap konsep dalam penelitian ini. Konsep-konsep dalam penelitian ini, meliputi konsep-konsep sebagai berikut:

#### **1. Eufemisme**

Eufemisme merupakan bentuk gaya bahasa yang bersifat memperhalus atau bermakna lebih halus, lebih sopan dan lebih pantas digunakan dalam tuturan sebagai pengganti bentuk yang dirasa kasar, kurang pantas diucapkan dan didengar oleh orang lain.

#### **2. Talk Show**

Talk Show merupakan kegiatan berbicara yang dilakukan di depan khalayak umum. Talk show biasanya dikemas dalam bentuk diskusi yang dipandu oleh host atau pembawa acara.